

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan pusat orientasi dari semua kegiatan pembelajaran, dari mulai merumuskan tujuan, mengembangkan materi pembelajaran, memilih dan menetapkan model atau pendekatan strategi dan juga metode pembelajaran yang akan digunakan, serta menerapkan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar menduduki tempat yang utama di setiap langkah pembelajaran yakni merupakan suatu tujuan. Pembelajaran dalam konsep sebuah sistem, dijelaskan oleh Hamalik (2001:77) adalah sebagai berikut “Kegiatan pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya”. Selanjutnya Hamalik (2001:77) menyebutkan komponen-komponen pengajaran tersebut sebagai berikut

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran,
2. Peserta didik atau siswa,
3. Tenaga kependidikan khususnya guru,
4. Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum,
5. Strategi pembelajaran,
6. Media pembelajaran, dan
7. Evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum persekolahan tahun 2013, tujuan pembelajaran telah di rumuskan secara spesifik dalam bentuk rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Wibowo (2007:110) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dilengkapi dengan penjenjelas Becker and Ulrich (2001) bahwa competency refers to an individual’s knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Menurut kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) adalah terjemahan atau operasionalisasi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Sehingga dalam hasil belajar kompetensi inti dijadikan sebagai payung untuk menjabarkan kompetensi dasar (KD) pada setiap mata pelajaran.

Selanjutnya dalam kurikulum 2013 dijelaskan pula tentang KD. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Merujuk kepada kompetensi inti maka Kompetensi Dasar (KD) juga harus melibatkan 4 kompetensi yaitu tentang sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli, yang merupakan salah satu aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam lingkup pembelajaran aktivitas permainan bola besar, KD yang harus dimiliki siswa kelas X setelah mengikuti pembelajaran aktivitas permainan permainan bola voli adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek sikap spiritual

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai
- 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta

2. Pada aspek sikap

- 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain
- 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri dan orang lain, lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik
- 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan
- 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam penggunaan peralatan dan kesempatan
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik
- 3. Pada aspek pengetahuan
  - 3.2 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
- 4. pada aspek keterampilan
  - 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik.

Merujuk pada rumusan KD aktivitas pembelajaran bola besar tersebut maka Secara spesifik, KD yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran aktivitas permainan bola voli, dalam konteks persiapan serangan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Pada aspek sikap spiritual
  - 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai
- 2. Pada aspek sikap
  - 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.
  - 2.6 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.
  - 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam penggunaan peralatan dan kesempatan
- 3. Pada aspek pengetahuan

- 3.2 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak persiapan serangan dalam aktivitas permainan bola voli

4. pada aspek keterampilan

- 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan gerak persiapan serangan dalam aktivitas permainan bola voli

Untuk mencapai seluruh KD tersebut, banyak di temukan permasalahan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, permasalahan ini penulis temukan pada saat pelaksanaan PPL dan observasi awal penelitian ini, terutama yang terjadi pada pembelajaran aktivitas permainan bola voli di kelas X SMAN 2 Cimahi.

Seluruh permasalahan tersebut penulis katagorikan ke dalam permasalahan yang terkait dengan siswa, lingkungan sekolah, sarana dan prasaran, alat pembelajaran dan proses pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

Permasalahan yang terkait dengan siswa. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran aktivitas permainan bola voli pada siswa kelas X adalah masih rendahnya motivasi belajar dan keterampilan dasar bermain bola voli yang bervariasi. Secara keseluruhan motivasi belajar aktivitas permainan bola voli masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah 35 orang, 15 orang (perempuan) hanya melakukan latihan passing beberapa menit saja dan selanjutnya mereka berteduh di pinggir lapang dan mengobrol dengan temannya. Selanjutnya secara keseluruhan tingkat keterampilan dasar bermain bola voli masih rendah, Hal ini dapat diamati dari cara siswa memainkan bola voli yang tidak tepat baik perkenaan bola dan arah bola, sehingga mereka tidak dapat mengendalikan bola dalam suatu permainan. Permainan banyak “mati” sehingga banyak siswa yang frustrasi karena gagal terus ketika mengontrol bola dan pada akhirnya banyak anak yang senang.

Permasalahan yang terkait dengan lingkungan persekolah. Secara keseluruhan lingkungan pembelajaran di SMAN 2 Cimahi sudah mendukung proses pembelajaran. Tata bangunan sudah baik dengan nuansa bangunan moderen jumlah ruangan kelas sudah sebanding dengan rasio

jumlah siswa yang ada. Bangunan memiliki dua lantai yang terbagi ke dalam ruang kelas, lab IPA, lab IPS, UKS, Mesjid, ruang Guru, ruang Tata Usaha (TU), kantin, Aula/GOR serbaguna, lapangan basket. Di dalam ruang kelas sudah terdapat fasilitas yang sangat memadai seperti infokus untuk menunjang proses belajar siswa ketika presentasi di depan dan juga di setiap kelas memiliki CCTV agar guru dapat memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik ketika ada guru maupun tidak ada guru. Keamanan di depan sekolah pun juga sudah baik karena ada pos satpam untuk menjaga agar siswa tidak keluar gerbang sekolah jika siswa ingin keluar gerbang sekolah harus meminta izin dahulu kepada guru piket yang berada di ruang Front Office (FO), petugas Front Office bertugas mencatat jika ada surat yang masuk, mengabsen guru, serta memberikan tugas ketika guru berhalangan hadir. Namun demikian ada sedikit permasalahan yang terkait dengan lingkungan ini yaitu lingkungan sekolah yang dekat dengan rel kereta api sehingga ketika ada kereta yang lewat menimbulkan suara bising yang mengganggu siswa dan guru ketika dalam pembelajaran.

Permasalahan yang terkait dengan Prasarana dan Sarana. Menurut Ali (1996:796) Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Selanjutnya Ali (1996:699) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Merujuk pada kurikulum 2013, ada delapan ruang lingkup aktivitas pembelajaran PJOK yang harus dilaksanakan oleh sekolah yaitu aktivitas permainan bola besar, aktivitas pembeajaran bola kecil, aktivitas bela diri, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmanai, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, aktivitas air dan keselamatan diri dan kesehatan. Seluruh ruang lingkup aktivitas tersebut harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, aman, dan nyaman untuk kebutuhan pembelajaran. Namun demikian ada sedikit permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran atletik tidak dapat dilakukan di sekolah karena lapangannya kecil sehingga biasa dilakukan di lapangan milik TNI begitu juga dengan pembelajaran renang yang tidak dapat dilaksanakan di sekolah sehingga menggunakan kolam brigif milik TNI.

Permasalahan yang terkait dengan peralatan pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan sudah tersedia di dalam Ruangan PJOK, namun untuk kondisi alatnya tidak semuanya layak dan jumlahnya yang terbatas. Dalam ruangan tersebut secara keseluruhan 75% alat yang

layak di gunakan sisanya 25% kurang dan tidak layak digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan fakta-fakta diatas terdapat masalah dari segi alat pembelajaran yaitu alat pembelajaran PJOK yang dimiliki sekolah tidak semua alat layak digunakan serta jumlah rasio siswa yang banyak kurang dengan alat pembelajaran yang tersedia.

Permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, materi pembelajaran yang dilakukan ketika peneliti melakukan observasi adalah pembelajaran aktivitas bola voli yang dilaksanakan di SMAN 2 Cimahi tidak kondusif dikarenakan dalam 1 kali pembelajaran PJOK di satukan sekaligus sehingga lapangan yang hanya satu tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kali pembelajaran kemudian dari segi alat pembelajaran yang tersedia disana jumlahnya kurang dengan jumlah rasio siswa yang banyak, siswa lebih banyak menunggu giliran untuk bergantian mendapatkan bola, masalah guru PJOK dalam menerangkan pembelajaran tetapi gaya mengajar atau metode yang digunakan adalah metode mengajar yang mengakibatkan siswa lebih banyak menunggu giliran sehingga jam waktu aktif belajar tidak dapat di optimalkan kemudian intruksi atau tugas-tugas ajar kepada siswa sering kurang jelas, siswa sering di tugaskan langsung saja ke materi inti sehingga siswa kurang mencoba melakukan gerakan passing bawah, passing atas, mengumpan dan melakukan smash dalam konteks persiapan serangan dikarenakan metode yang digunakan terpusat pada guru kemudian siswa yang tidak mendapatkan giliran hanya cenderung diam dan mengobrol dengan temannya di pinggir lapangan yang teduh melihat teman yang lain melakukan.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran permainan aktivitas bola voli yang teramati di SMAN 2 Cimahi, maka peneliti ingin mencoba mengembangkan proses pembelajaran aktivitas permainan bola voli agar dapat dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran aktivitas permainan bola besar yaitu melalui “Implementasi model Peer-Teaching terhadap hasil belajar keterampilan bola voli dalam konteks persiapan serangan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada batasan masalah diatas, maka pemecahan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Model *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bola Voli dalam Konteks Persiapan Serangan?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar bola voli dalam konteks persiapan serangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya teori-teori pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran aktivitas permainan bola voli.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar disekolah dengan melakukan pembelajaran melalui model *Peer-Teaching*.
- b) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang cukup baik dengan menumbuhkan minat secara motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran permainan bola voli.
- c) Bagi sekolah, sebagai tambahan sumber informasi agar bisa lebih meningkatkan sistem pengajaran di sekolah, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah.
- d) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan terkait dengan model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran permainan aktivitas bola voli.

### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Selanjutnya BAB II mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
- 3) Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
- 4) Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
- 5) Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan.